

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRAMEMBACA PADA ANAK USIA 4–5 TAHUN MENGGUNAKAN MEDIA PERMAINAN KARTU DI SPS DAHLIA 79

Widianti Primasari¹, Ianatuz Zahro², Trio Suwargono³

^{1,2,3}Universitas PGRI Argopuro Jember

¹widiantioke1979@gmail.com, ²ianatuzzahro@gmail.com,

³suwargonotrio@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan pra-membaca merupakan keterampilan awal dalam mengenali simbol huruf, memahami hubungan bunyi-huruf, dan membangun dasar literasi sebelum anak belajar membaca secara formal. Pengenalan membaca untuk anak usia dini membutuhkan sebuah metode yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam memahami huruf, angka atau simbol yang akan disampaikan. Seorang pendidik dapat menggunakan banyak metode untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak usia dini agar anak tidak mudah bosan. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SPS Dahlia 79 Kalisat- Jember dimana sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali abjad dan angka, membedakan bunyi awal, serta kurang tertarik dengan kegiatan yang berkaitan dengan membaca. Fenomena ini muncul saat proses pembelajaran di kelas, dimana pada saat guru bernyanyi simbol abjad “ABCDEFGH”, siswa tertarik untuk mengikuti hingga akhir lagu. Namun, pada saat guru mengurutkan secara manual (tidak menggunakan lagu atau nada) yang terjadi adalah siswa merasa kebingungan dengan simbol daripada abjad itu sendiri. Guru di PAUD khususnya di SPS Dahlia 79 Kalisat-Jember perlu menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai karakter anak untuk mengembangkan kemampuan pramembaca secara tidak langsung dan alami. Guru di PAUD khususnya di SPS Dahlia 79 Kalisat-Jember perlu menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai karakter anak untuk mengembangkan kemampuan pramembaca secara tidak langsung dan alami. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana menurut penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Populasi pada penelitian ini adalah Anak Usia Dini (baik itu laki atau perempuan) di SPS Dahlia 79 di Kecamatan Kalisat. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif (persentase ketuntasan per siklus). Pada siklus I, capaian kemampuan pramembaca anak usia 4–5 tahun di SPS Dahlia 79 masih terbatas: hanya 27 % (4 dari 15) anak masuk kategori Berkembang Sangat Baik, selebihnya berada di Berkembang Sesuai Harapan (20 %), Mulai Berkembang (47 %), dan Belum Berkembang (7 %). Anak-anak umumnya belum dapat menyebutkan 10 huruf dengan tepat, mencocokkan huruf dengan gambar, maupun menyusun suku kata sederhana secara mandiri. Kendala teridentifikasi pada rendahnya ketertarikan media, minimnya praktik aktif, serta kurangnya dukungan individual. Sedangkan pada siklus II didapati hasil bahwasanya Hasilnya, 80 % anak (12 orang) mencapai kategori Berkembang Sangat Baik dan 20 % lainnya Berkembang Sesuai Harapan, tanpa satupun yang berada di dua kategori terbawah. Anak-anak lebih percaya diri, aktif, dan mampu menyebut huruf, mencocokkan dengan gambar, serta menyusun suku kata seperti “IBU”, “UBI”, dan “ABI” secara mandiri.

Kata Kunci: anak usia dini, pra-membaca, kartu huruf

ABSTRACT

Pre-reading skills are the initial skills in recognizing letter symbols, understanding the relationship between sounds and letters, and building a foundation for literacy before children learn to read formally. Introducing reading for early childhood requires a fun and engaging method to understand the letters, numbers, or symbols being presented. An educator can use many methods to develop aspects of early childhood language development so that children do not get bored easily. Based on initial observations conducted by researchers at SPS Dahlia 79 Kalisat-Jember, some children still have difficulty recognizing the alphabet and numbers, distinguishing initial sounds, and are less interested in activities related to reading. This phenomenon emerged during the learning process in class, where when the teacher sang the alphabet symbols "ABCDEFGH", students were interested in following until the end of the song. However, when the teacher sequenced the letters manually (without using songs or notes), what happened was that students felt confused by the symbols rather than the alphabet itself. Teachers in early childhood education, especially at SPS Dahlia 79 Kalisat-Jember, need to use a fun and character-appropriate approach to develop pre-reading skills indirectly and naturally. Teachers in PAUD, especially at SPS Dahlia 79 Kalisat-Jember, need to use a fun and character-appropriate approach to develop pre-reading skills indirectly and naturally. This research is a Classroom Action Research (CAR) where according to classroom action research it can be defined as a form of scientific and methodical study or activity carried out by teachers/researchers in the classroom using actions to improve the learning process and outcomes. The population in this study were Early Childhood (both boys and girls) at SPS Dahlia 79 in Kalisat District. Data were analyzed descriptively qualitatively and quantitatively (percentage of completion per cycle). In cycle I, the achievement of pre-reading skills of children aged 4–5 years at SPS Dahlia 79 was still limited: only 27% (4 out of 15) children were in the Very Well Developing category, the rest were in Developing According to Expectations (20%), Starting to Develop (47%), and Not Yet Developing (7%). Children generally cannot name 10 letters correctly, matching letters to pictures, and constructing simple syllables independently. Obstacles identified included low media interest, minimal active practice, and a lack of individual support. Meanwhile, in cycle II, results showed that 80% of children (12) achieved the Very Good Development category and 20% achieved Development as Expected, with none in the bottom two categories. Children were more confident, active, and able to name letters, match them to pictures, and construct syllables such as "IBU," "UBI," and "ABI" independently.

Keywords: early childhood, pre-reading, letter cards

A. Pendahuluan

Kemampuan pra-membaca merupakan keterampilan awal dalam mengenali simbol huruf, memahami

hubungan bunyi-huruf, dan membangun dasar literasi sebelum anak belajar membaca secara formal. Caron dalam Zahrina (2023) mengungkapkan bahwasanya

kemampuan pra-membaca yang dimiliki anak berhubungan dengan keberhasilan akademik di masa yang akan datang. Pra-membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam perkembangan anak dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan pra membaca. Pengenalan membaca untuk anak usia dini membutuhkan sebuah metode yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam memahami huruf, angka atau simbol yang akan disampaikan. Seorang pendidik dapat menggunakan banyak metode untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak usia dini agar anak tidak mudah bosan.

Banyak lembaga PAUD, masih menggunakan metode konvensional yang kurang memotivasi anak untuk tertarik belajar huruf atau mengenal bunyi. Seperti halnya menulis atau meniru tulisan a-z, teknik dekete dan beberapa teknik konvensional lainnya. Apabila hal ini dilakukan secara terus menerus tentunya akan menggeer keminatan sisw terhadap kegiatan membaca, karena dianggap sebagai kegiatan yang monoton dan membosankan. Sedangkan zaman semakin canggih maka pendidik di tuntut untuk menyesuaikan antara perkembangan zaman dan metode pendidikan yang mudah dilakukan namun juga memiliki nilai atau kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini.

Menurut Amri dalam Hasmawati (2023) pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan kemampuan membaca pada tahap awal dapat dilakukan melalui pendekatan yang menarik perhatian anak, seperti menggabungkan pembelajaran dengan bermain dan memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran.

Anak belajar lebih cepat melalui permainan karena melibatkan unsur kesenangan, aktif terlibat, dan emosi positif yang membuat proses belajar memiliki makna yang melekat pada anak usia dini.

Pada usia 5-6 tahun, anak mulai tertarik pada buku, simbol huruf, dan suara yang berulang. Ini adalah waktu yang tepat untuk menstimulasi minat dan kemampuan pramembaca pada siswa. Aulina dalam Mutamimah (2024) menjabarkan beberapa tahapan penting dalam perkembangan kemampuan pra membaca anak usia 4-6 tahun antara lain ; (1) Tahap Fantasi, dimana anak mulai tertarik dengan buku dibuktikan dengan ketertarikan membolak balikkan halaman dari buku (2) Tahap pembentukan Konsep Diri, dimana anak mulai menganggap diri mereka sebagai pembaca dibuktikan dengan aktifitas pura-pura membaca, dan memaknai gambar (3) Tahap Membaca Gambar Bersekat, pada tahap ini anak menyadari bahwa ada huruf, gambar atau simbol yang mereka kenal dalam buku tersebut (4) Tahap Pengenalan bahasa, yang mana pada tahap ini anak menunjukkan keinginan untuk membaca apa yang ada disekelilingnya, dapat diukur dengan kemampuan membaca teks pada barang atau kemasan yang ada di sekitarnya (5) Tahap Membaca mandiri dimana anak-anak sudah mampu membaca berbagai jenis buku secara mandiri, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan anak memahami teks bacaan, memperkirakan isi teks dengan menggunakan pengalaman dan simbol yang mereka kenal.

Sedangkan menurut Bower dalam Zahrina (2023) kemampuan pra membaca anak usia 5-6 tahun tidak dapat diperoleh sekaligus, melainkan melalui beberapa tahapan. Pada

tahap awal siswa mengembangkan tahapan pemahaman Bahasa mengenai konsep kata. Anak sedang mengembangkan prinsip abjad, yang membangun kosakata sederhana tahapan tersebut dapat menjadi dasar untuk siswa di masa yang akan datang dalam memahami suatu bacaan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SPS Dahlia 79 Kalisat- Jember dimana 7 dari 12 anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali abjad dan angka, membedakan bunyi awal, serta kurang tertarik dengan kegiatan yang berkaitan dengan membaca. Fenomena ini muncul saat proses pembelajaran di kelas, dimana pada saat guru bernyanyi simbol abjad "ABCDEFGH", siswa tertarik untuk mengikuti hingga akhir lagu. Namun, pada saat guru mengurutkan secara manual (tidak menggunakan lagu atau nada) yang terjadi adalah siswa merasa kebingungan dengan simbol daripada abjad itu sendiri. Siswa cenderung kurang mampu membedakan beberapa huruf yang memiliki simbol yang hampir sama seperti simbol abjad "b" dan "d", "p" dan "q" serta "l" dan "i". Siswa juga mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi simbol abjad seperti bunyi huruf "v" dan "f", "m" dan "n" serta "b" dan "d".

Guru di PAUD khususnya di SPS Dahlia 79 Kalisat-Jember perlu menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai karakter anak untuk mengembangkan kemampuan pramembaca secara tidak langsung dan alami. Rokhimah dalam Nunik (2023) metode yang menyenangkan sebaiknya disertai dengan instrumen atau alat dalam penyampaian. Instrumen merupakan semua benda atau komponen yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim

ke penerima, sehingga dalam proses pembelajaran dapat menstimulus pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa. Salah satu instrumen yang mudah dicari namun juga menarik perhatian siswa adalah media *Flashcard* atau sering dikenal "Kartu Huruf" (Prapmawati & Atiningsih, 2022).

Handoko dalam Anidah (2022) menyatakan bahwa melalui tehknik permainan kartu huruf, anak akan mudah belajar mengenal huruf yang di dukung dengan menggunakan kartu huruf. Permainan kartu dapat dirancang dengan huruf, gambar, atau kombinasi keduanya. Kartu kata bergambar, atau biasa dikenal dengan istilah *flashcard*, adalah kartu kecil yang mengandung gambar, teks, atau simbol yang membantu atau memandu siswa dalam memahami atau mengingat sesuatu yang terkait dengan gambar tersebut. Biasanya, *flashcard* memiliki ukuran standar sekitar 8 x 12 cm, meskipun ukurannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan kelas yang sedang diajar. Media ini memudahkan anak dalam mengidentifikasi abjad, mencocokkan gambar dengan bunyi, dan mengasah daya ingat. Kegiatan mencocokkan, menyebutkan, dan menyusun kartu dapat membantu anak mengenali huruf dan kata secara visual dan auditif, serta melibatkan interaksi sosial dengan teman dan guru. Permainan kartu menekankan pada pembelajaran yang aktif, konkret, dan berbasis bermain, sesuai dengan prinsip utama pendidikan anak usia dini.

Adapun penelitian ini penting untuk memberikan alternatif metode yang menarik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan pramembaca anak usia 4–5 tahun, khususnya di SPS Dahlia 79.

Tinjauan Pustaka

A. Pengertian Pra-Membaca

Pra membaca atau permulaan membaca ialah kemampuan untuk mengidentifikasi huruf dari huruf, menghubungkan huruf menjadi kata sederhana, mengingat bunyi atau pelafalan dari setiap huruf, mengaitkan rangkaian huruf dan bunyi dengan satu sama lain, dan membuat kesimpulan tentang apa yang dibaca (Astuti, Drupadi, & Syafrudin dalam Rini dan Lilis, 2025)

Gading dalam Hasmawati (2023) menjelaskan pengertian pra membaca bagi anak usia dini dimana pra membaca merupakan kemampuan membaca pada tingkat awal yang mencakup kemampuan mengenali suku kata, melafalkan bunyi huruf, serta memahami berbagai simbol yang terdiri dari rangkaian huruf dan gambar dalam teks tertulis (Gading et al., 2019). Sedangkan menurut Astuti dalam Mutamimah (2024) kemampuan pra menulis pada anak dapat diukur dengan menghubungkan nama huruf dengan bentuk dan bunyinya.

Steinberg dalam Ajeng (2022) menjelaskan bahwsanya pra-membaca adalah program terapan untuk mengajarkan suatu perhatian melalui bahan ajar, permainan, dan kegiatan inovatif.

Dari beberapa pengrtian diatas maka dapat disimpulkan pra membaca merupakan keterampilan awal yang dibutuhkan anak usia dini sebelum anak benar-benar pada tahapan membaca. Hal ini diawali dengan mengenal simbol

dari abjad atau angka, lalu mengenal bunyi atau pelafalan pada setiap abjad dan dilanjutkan dengan kemampuan untuk menyusun abjad tersebut menjadi satu kesatuan kata atau bahkan lebih luas seperti satuan kalimat.

B. Tahapan Pra Membaca Anak Usia Dini

Menurut Aulina dalam Mutamimah (2024) membagi 5 tahapan pra membaca yang dapat digunakan oleh anak usia 4 hingga 6 tahun diantaranya :

1. Tahap fantasi

Ditandai dengan ketertarikan membolak-balik halaman pada sebuah buku.

2. Tahap pembentukan konsep diri

Ditandai dengan terlibatnya anak dalam kegiatan pura-pura membaca, memberi makna pada gambar dan menggunakan bahasa buku meskipun tidak sesuai dengan teks sebenarnya.

3. Tahap membaca gambar bersekat

Ditandai dengan kemampuan siswa dalam mengulang cerita dari sebuah teks, memahami huruf abjad, dan menemukan hubungan antara huruf-huruf tersebut.

4. Tahap pengenalan bacaan

Ditandai dengan kemampuan membaca teks sederhana dalam sebuah kemasan atau benda disekitarnya.

5. Tahap membaca mandiri

Anak dikatakan membaca mandiri apabila telah mampu membaca buku secara mandiri, memahami makna tulisan dan memperkirakan isi teks dengan menggunakan

pengalaman mereka dan tanda-tanda yang mereka kenal.

Adapun tahapan pra membaca menurut Glenn Doman dalam Nofita dan Choiriyah (2022) yakni mengajarkan

1. kata tunggal
2. kombinasi dua kata
3. kalimat sederhana/singkat
4. kalimat panjang
5. buku-buku.

C. Tujuan Pra Membaca

Menurut Asmonah dalam Rini (2022) menyebutkan beberapa tujuan pentingnya pra-membaca bagi anak usia dini antara lain :

1. Anak mampu mengucapkan bunyi-bunyi bahasa
2. Anak mengetahui bahwa kata dibentuk oleh bunyi yang membedakan
3. Anak dapat membuat hubungan antara tulisan dan simbol atau gambar yang melambangkannya
4. Anak dapat membedakan huruf-huruf penyusun kata
5. Anak dapat mengidentifikasi apakah dua huruf atau lebih itu asama atau berbeda.

D. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Menurut Nurbiana dalam Astriyanah (2022) faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pada anak ada 3 yakni :

1. Motivasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak

untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

2. Lingkungan Keluarga

Pendapat ini senada dengan yang dikemukakan oleh Leonhardt yang mengatakan bahwa anak mencontoh keteladanan yang ditunjukkan oleh orang tua masing-masing, seperti yang kita ketahui bahwa anak secara naluriah mempunyai sifat peniru. Dengan demikian, orang tua yang memberikan contoh kepada anak membaca dengan sesering mungkin, maka anak juga akan dapat membaca dengan cepat diantara teman seusiannya.

3. Bahan Bacaan

Bromley dalam astriyanah mengatakan bahwasanya bacaan anak-anak merupakan bacaan dengan menggunakan bahasa kritiserta bisa atau mampu mengembangkan semua aspek pada anak.

E. Metode Pembelajaran Yang Dinilai Efektif Bagi Kegiatan Pra Membaca Pada Anak Usia Dini
Novita dan Choiriyah (2022) menyebutkan bahwasanya upaya yang mudah dalam mempermudah kelancaran anak dalam belajar membaca yaitu melalui penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan apa yang anak butuhkan yaitu dalam pelaksanaannya menggunakan metode yang menarik.

Salah satu metode yang juga dijabarkan dalam penelitian Novita dan Choiriyah (2022) adalah metode Glenn Doman. Dimana menurut Glenn Doman ialah suatu metode untuk mengajarkan anak balita membaca. Metode Glenn Doman yakni metode belajar

dengan cara bermain yang bertujuan untuk menstimulasi otak supaya mengalami perkembangan dengan menggunakan media *Flashcard* atau kartu huruf.

F. INDIKATOR CAPAIAN PRA MEMBACA

Paridah (2021) menjabarkan beberapa indikator pra membaca menggunakan media kartu atau *flashcard* diantaranya :

1. Mampu mengenali huruf secara visual
2. Mampu menyebutkan huruf dengan benar
3. Mampu mencocokkan huruf dengan gambar yang sesuai
4. Mampu menyusun kata sederhana
5. Mampu membaca suku kata sederhana
6. Menunjukkan minat dan antusiasme saat bermain kartu
7. Mampu mengikuti aturan permainan kartu

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana menurut penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Ilmiah yaitu suatu yang bersifat atau berada dalam keilmuan dan metode yaitu cara berfikir, obyektif, rasional, sistematis berdasarkan fakta untuk menemukan, membuktikan, mengembangkan dan mengevaluasi suatu pengetahuan. Penelitian tindakan merupakan suatu rangkaian langkahlangkah (siklus) yang terdiri dari perencanaan,

tindakan, observasi dan refleksi yang terus mengalir menghasilkan siklus baru sampai penelitian tindakan kelas dihentikan.

Populasi pada penelitian ini adalah Anak Usia Dini (baik itu laki atau perempuan) di SPS Dahlia 79 di Kecamatan Kalisat. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah semua siswa di kelas B dengan rentang usia 4-5 tahun. Dasar dari pengambilan data awal adalah menggunakan metode Observasi, Tes Unjuk Kerja dan Dokumentasi dalam setiap proses penelitian. Untuk pengambilan data sebenarnya peneliti menggunakan Angket Observasi perkembangan moral dan Agama pada anak usia dini. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara kepada guru untuk memperoleh data pendukung.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada siklus I, capaian kemampuan pramembaca anak usia 4-5 tahun di SPS Dahlia 79 masih terbatas: hanya 27 % (4 dari 15) anak masuk kategori Berkembang Sangat Baik, selebihnya berada di Berkembang Sesuai Harapan (20 %), Mulai Berkembang (47 %), dan Belum Berkembang (7 %). Anak-anak umumnya belum dapat menyebutkan 10 huruf dengan tepat, mencocokkan huruf dengan gambar, maupun menyusun suku kata sederhana secara mandiri. Kendala teridentifikasi pada rendahnya ketertarikan media, minimnya praktik aktif, serta kurangnya dukungan individual. Temuan ini sejalan dengan tinjauan literatur yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kaya stimulasi dan pendekatan interaktif sangat penting untuk pengembangan literasi dini (Neuman & Roskos, 2005).

Berdasarkan refleksi atas hasil tersebut, pada siklus II strategi

pembelajaran diperbaiki. Media kartu huruf diganti dengan desain visual lebih mencolok, ukuran lebih besar, dan dikombinasikan dengan permainan interaktif. Guru juga menerapkan scaffolding bertahap—mulai dari demonstrasi penuh menuju pendampingan minimal—serta menggunakan kelompok kecil untuk mendukung anak yang membutuhkan bantuan ekstra. Hasilnya, 80 % anak (12 orang) mencapai kategori Berkembang Sangat Baik dan 20 % lainnya Berkembang Sesuai Harapan, tanpa satupun yang berada di dua kategori terbawah. Anak-anak lebih percaya diri, aktif, dan mampu menyebut huruf, mencocokkan dengan gambar, serta menyusun suku kata seperti “IBU”, “UBI”, dan “ABI” secara mandiri.

Pendekatan scaffolding yang diaplikasikan guru dalam siklus II sangat serasi dengan teori Zona Perkembangan Proksimal ala Vygotsky, di mana pemberian bantuan tepat waktu mendorong anak melampaui batas kemampuan mandiri mereka. Kajian sistematis oleh Anisah (2024) melaporkan bahwa scaffolding efektif meningkatkan literasi fonologis, tata bahasa, dan kosakata anak dengan memberikan langkah-langkah yang dapat dicapai secara bertahap dan umpan balik nyata selama pembelajaran. Hal ini memperkuat peran scaffolding terstruktur dalam mempercepat capaian belajar di awal literasi.

Selain itu, aktivitas bermain dengan kartu huruf mendukung model emergent literacy, di mana keterlibatan anak dalam menyusun huruf dan membaca suku kata secara bermakna memperkuat kesadaran huruf dan hubungan suara-grafem secara mendalam (Whitehurst & Lonigan, 1998). Penelitian terbaru oleh Justice et al. (2018) menegaskan

bahwa permainan edukatif interaktif sangat efektif meningkatkan keterampilan membaca awal, terutama bila didesain dengan umpan balik langsung dan sistematis. Anak-anak yang menggunakan kartu huruf aktif membangun refleksi huruf-suara melalui game, sehingga literasi awal mereka berkembang pesat.

Faktor pendukung tambahan adalah umpan balik segera dan apresiasi verbal positif yang diberikan guru. Graham & Santangelo (2014) menyatakan bahwa instruksi eksplisit dan umpan balik tepat waktu berpengaruh besar dalam membentuk kualitas menulis dan membaca awal anak. Dalam penelitian ini, koreksi langsung saat mencocokkan dan menyusun suku kata memungkinkan anak memahami dan memperbaiki kesalahan secara instan—mempercepat proses transfer simbol ke representasi huruf yang konvensional.

Secara keseluruhan, hasil siklus II yang menunjukkan peningkatan drastis merupakan bukti empiris bahwa kombinasi media konkret, strategi scaffolding, dan pembelajaran berbasis bermain merupakan desain intervensi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pramembaca anak usia dini. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan terkait skala dan durasi, pencapaian signifikan mendukung praktik-praktik pembelajaran literasi awal dengan pendekatan pengalaman konkret dan interaktif. Model ini layak dijadikan praktik baik yang dapat direplikasi di PAUD Indonesia sebagai kontribusi nyata terhadap pengembangan literasi anak secara holistik. Penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan (novelty) pada praktik pembelajaran literasi awal anak usia dini dengan mengombinasikan penggunaan media kartu huruf bergambar interaktif

dengan pendekatan scaffolding berbasis kelompok kecil dalam metode 3B (Bernyanyi dan Bermain secara Berkelompok). Kombinasi ini masih jarang dijadikan fokus dalam penelitian tindakan kelas di lingkungan pendidikan anak usia dini, khususnya di Indonesia, dan terbukti mampu menghasilkan peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II—sehingga menandai keberhasilan penerapan pendekatan yang adaptif dan kontekstual dalam penguatan kemampuan pramembaca anak.

Kebaruan lainnya terletak pada penerapan strategi pembelajaran berbasis permainan yang disusun dalam format dua tahap siklus PTK, di mana perbaikan dilakukan bukan hanya dari sisi media pembelajaran, tetapi juga dari strategi interaksi guru—anak dan bentuk pendampingan yang bersifat personal. Sementara banyak penelitian sebelumnya hanya berfokus pada penggunaan media atau cerita bergambar, penelitian ini mengintegrasikan kegiatan bermain sambil belajar dengan sistem evaluasi berbasis observasi kualitatif dan kuantitatif, yang memberikan gambaran utuh tentang efektivitas metode pembelajaran terhadap perkembangan kognitif anak.

Lebih lanjut, model pembelajaran yang diangkat juga memperkuat teori *emergent literacy* dan *zona perkembangan proksimal* (ZPD) dalam bentuk praktik nyata di kelas. Jika sebelumnya teori ini lebih banyak dibahas dalam kerangka konseptual, maka dalam penelitian ini, teori tersebut diterjemahkan menjadi aktivitas konkret yang terukur dan terobservasi secara sistematis. Hasilnya menunjukkan bahwa media dan strategi pembelajaran yang dirancang sesuai karakteristik perkembangan anak mampu mempercepat peningkatan

kemampuan literasi awal dalam waktu relatif singkat.

Penelitian ini juga menambahkan nilai baru dalam implementasi metode 3B. Jika pada umumnya metode ini diterapkan secara umum dalam kegiatan bermain di kelas, maka penelitian ini menempatkan metode 3B dalam kerangka literasi fonologis dan pramembaca yang terstruktur, dengan penguatan melalui visualisasi kartu huruf dan aktivitas penyusunan suku kata. Hal ini jarang ditemukan dalam jurnal-jurnal PAUD sebelumnya, sehingga memperluas cakupan fungsi metode 3B dari yang semula bersifat hiburan dan afektif, menjadi instrumen kognitif yang terbukti membantu anak mengembangkan pemahaman terhadap simbol bahasa.

Akhirnya, temuan ini relevan sebagai rekomendasi praktis dan inovatif untuk guru-guru PAUD, bahwa peningkatan kemampuan kognitif seperti pramembaca dapat dicapai melalui pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan penuh makna. Penelitian ini juga menyarankan perlunya pengembangan lebih lanjut terkait modifikasi media ajar lokal berbasis budaya visual anak agar lebih aplikatif dan menjangkau berbagai satuan pendidikan, khususnya di daerah. Kebaruan tersebut menjadikan penelitian ini bukan hanya sebagai pelengkap, melainkan kontribusi aktual terhadap praktik pendidikan anak usia dini di Indonesia.

D. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan media balok huruf secara sistematis dan reflektif mampu meningkatkan kemampuan pra-menulis anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita. Peningkatan capaian terlihat nyata

pada tiga indikator utama: menulis nama sendiri, menyalin kata, dan menggambar bentuk geometri. Jika pada siklus I sebagian besar anak masih menunjukkan keterbatasan dalam mengenali, menyusun, dan menyalin huruf secara tepat, maka pada siklus II terjadi lompatan capaian signifikan. Sebanyak 73% anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), didukung oleh strategi pembelajaran berbasis scaffolding, latihan motorik halus, umpan balik langsung, dan penggunaan media konkret yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan motorik anak.

Dari sisi teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pendekatan *emergent literacy* dan prinsip *zona perkembangan proksimal* Vygotsky dalam pembelajaran anak usia dini, serta menambahkan bukti empiris lokal tentang pentingnya pengalaman menulis yang bermakna dan berulang. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi tiga indikator pra-menulis secara bersamaan, bukan hanya menekankan satu aspek keterampilan. Meskipun terdapat keterbatasan pada ukuran sampel dan tidak adanya kelompok kontrol, penelitian ini tetap memberikan kontribusi praktis yang kuat bagi guru PAUD dalam merancang pembelajaran literasi awal yang terstruktur, kontekstual, dan dapat diadaptasi sesuai kebutuhan siswa. Pendekatan yang digunakan terbukti relevan, efektif, dan layak diterapkan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pra-menulis anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amara, T., Pakpahan, B., Almi Waina,), & Syaukani, F. (2022). Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 387–392.
- Amelia, Z., & Rahmadani, A. (2023). Media Papan Edukatif Main Anak (PEMA) untuk Meningkatkan Pra Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5143–5154.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4066>
- Andriyana, R., Warih, I., Institut, W., & Dahlan, A. (2024). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMULAAN ANAK USIA 4-5 TAHUN MENGGUNAKAN MEDIA BUKU FLANEL DI RA AL-HIDAYAH CLARAK LECES PROBOLINGGO (Vol. 5, Issue 1).
- Athfal, S. M. T. (2025). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE PADA SISWA KELAS VI. 5(1).
<https://jurnalp4i.com/index.php/educator/index>
- Cerlang, J., Anak, P., Dini, U., Mansoer, Z., & Suslih, E. (n.d.). Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Phonics. <https://doi.org/10.37640/jcpaud.v1i1.1935>
- Efendi, S. E. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan

- Membaca Melalui Permainan Kartu Bergambar Pada Siswa Kelas I SDN Cidokom 02. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 137–143.
<https://doi.org/10.47776/praxis.v1i2.583>
- Inayah, A., Ilmiah, J., Anak, P., & Dini, U. (2022). *Tehnik Permainan Kartu Huruf Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Di TK Assajidin (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Kelompok B TK Assajidin Usia 5-6 Tahun)* *EDU HAPPINESS*.
<https://doi.org/10.62515/eduhaappiness.v1i2>
- Kumari, R., & Suryani, L. (2025). *PENGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN PRA MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN*. 8(1).
<https://rgap.uho.ac.id/index.php/journalHal:416-424>
- Mardiyani, I., & Aulina, C. N. (2024a). Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Roda Baca di KB Permata Sunnah. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 4).
- Mardiyani, I., & Aulina, C. N. (2024b). Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Roda Baca di KB Permata Sunnah. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 4).
- MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK MELALUI PERMAINAN KARTU HURUF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS BANGSA MERBAU MATARAM LAMPUNG SELATAN. (n.d.).
- Mutamimah, P. L., Artikel, R., & Kunci, H. (2024). *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Anak TA A Usia 4-5 Tahun di TK Negeri I N F O A R T I K E L*. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(1), 44–61.
<https://ejournal.uksw.edu/audiensi>
- Paridah, Joni, & Ahmadi (2021). *Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf dengan Media Kartu Huruf Usia 5-6 Tahun*. *Journal of Education Research*, 1(3).
- Pertumbuhan, J., Anak, P., & Dini, U. (2023). *IMPLEMENTASI MEDIA PABOPAKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRA-MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN*.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/edukid>
- Pramanik, N. D., Kustanti, R., & Hastin Iqlima, S. (n.d.). *ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MENGGUNAKAN METODE SUKU KATA DI RA*

- | | |
|---|---|
| <p>SITI KHODIJAH
PAGERAGEUNG.</p> <p>Purwanti, D., Mahmud, B., Pasca Sarjara Jruusan Pendidikan Sosiologi Jl Antang Raya, P., Manggala, K., & Makassar, K. (2023). <i>Pengaruh Bermain Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Taman Kanak-Kanak Usia 5-6 Tahun</i>. 1(2).</p> <p>Sari, N. R., & Widyasari, C. (2022). Metode Glenn Doman untuk Menumbuhkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini. <i>Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i>, 6(6), 6045–6056. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3352</p> <p>Sukaesi, Y., & Halimah, L. (n.d.). METODE BERMAIN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRA MEMBACA PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK.</p> <p>Syajida, N., Ahyadi, N., Alfina,), Zuhdiah,), Sekolah,), & Agama, T. (n.d.). <i>Strategi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD/MI Effective Learning Strategies to Enhance Reading Comprehension in Elementary Students *1)</i>.</p> <p>Widat, F., al Anshori, H. A., Amir, A., Istiqamah, N., & Litfiyati, L. (2022). Pengenalan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini melalui Media Permainan</p> | <p>Kartu. <i>Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i>, 6(4), 2573–2582. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2028</p> <p>Wiharyanti, N., & Mulyono, R. (2023). PENGGUNAAN METODE BERMAIN DENGAN KARTU KATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK. <i>Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan</i>, 4(3), 229–237. https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2634</p> <p>Yulianti, L., & Siregar, S. (2020). MOTIVASI SEBAGAI PENGUBAHAN PERILAKU. <i>FORUM PAEDAGOGIK</i>, 11(2).</p> |
|---|---|